



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI 7 SUNGAILIAT MATA PELAJARAN MATEMATIKA
TENTANG OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI
METODE DEMONSTRASI**

Udzah Magnatis

SD Negeri 7 Sungailiat

Informasi Artikel

Informasi Artikel

Diterima:

Februari, 2019

Diterima:

Mei, 2019

Diterbitkan:

Juli, 2019

*Kata Kunci: Metode
Demonstrasi, Prestasi
Belajar, Operasi
Hitung Campur*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keggitian pembelajaran yang dilakukan masih kurang baik dan hanya mengedepankan ceramah dalam proses pengetahuan sosial di SD, sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan kurang baik. dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat pada mata pelajaran maatematika materi operasional hitung campuran. Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 kali siklus perbaikan dalam pembelajaran. subjek yang digunakan yakni pelaku pembelajaran atau guru mata pelajaran matematika kemudian subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat semester 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Nilai rata-rata pada tahap prasiklus 55, Pada siklus I 65, dan pada siklus II 80. Ketuntasan belajar siswa siswa pada tahap prasiklus 8 orang siswa (38%), pada siklus I 16 orang siswa (76 %) dan pada siklus II 21 orang siswa (100%). Keaktifan siswa pada prasiklus 8 orang siswa (38%), siklus II 16 orang (76%) dan pada siklus II 20 orang siswa (95%). Kualaitas proses pembelajaran meningkat, seiring meningkatnya ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindalan Kelas, Siklus Pertama dan Kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demontrasi dapat meningkatkan prestasi prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat Mata Pelajaran Matematika Tentang operasi Hitung Campuran.

© STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

✉ Address Correspondence:

e-ISSN:

p-ISSN:

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai mengalami perubahan dikarenakan kemajuan jaman yang tidak pernah berhenti sehingga banyak dari berbagai pihak menyoroti bidang pendidikan. Dengan bukti bahwa hasil belajar siswa mulai menurun di berbagai daerah tertentu disebabkan kemampuan guru yang kurang dapat mengikuti perkembangan jaman, dengan demikian para pakar pendidikan berusaha untuk menyikapi permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mewujudkan harapan masyarakat tentang nilai prestasi belajar tersebut.

Permasalahan yang dialami peserta didik, merupakan permasalahan yang juga dirasakan oleh orang tua dan pendidik. Adanya rasa kepedulian dan rasa kepemilikan dapat menjadi landasan untuk memberikan pengajaran atau pengarahan terhadap siswa supaya dapat menjadi apa yang seharusnya didapat. Dengan demikian landasan yang perlu dimiliki oleh pendidik dan orang tua dalam memperbaiki keberhasilan siswa yakni rasa kepedulian terhadap tingkat keberhasilan siswa.

Tingkatan keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan dari penguasaan materi yang didapat di dalam kelas atau di dalam pembelajaran. Tingkatan keberhasilan siswa juga dapat diukur dari hasil nilai yang didapat pada latihan soal atau ujian di akhir pembelajaran. Tingkatan tersebut dapat dilihat dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk pelajaran matematika sebesar 75.

Berdasarkan hasil studi awal penelitian, didapat pada pembelajaran mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran kelas IV di SD Negeri 7 Sungailiat, Kabupaten Bangka, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 8 siswa dengan persentase 38% dan dari pembelajaran tersebut, didapati siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 13 siswa atau jika dipersentasekan 62% dari jumlah keseluruhannya 21 siswa. Nilai rata-rata 55.

Peneliti juga mendapati berbagai permasalahan yang dialami oleh pengajar atau pendidik dalam memberikan pengajaran pada mata pelajaran matematika, diantaranya:

- a. Siswa kurang konsentrasi dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran
- b. Siswa mengalami kesulitan tetapi kurang berani bertanya kepada guru.

- c. Siswa takut untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami pada pembelajaran matematika.
- d. Hasil evaluasi siswa masih rendah.
- e. Keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah

Berdasarkan kajian di atas, pembelajaran matematika materi “Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan” kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat, belum berjalan secara efektif, sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

2. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang didapat pada penjabaran sebelumnya maka dapat diberikan rumusan masalah pada penelitian ini, yakni “Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat mata pelajaran matematika tentang operasi hitung campuran?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat mata pelajaran matematika tentang operasi hitung campuran.

4. Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas nilai dari hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan keaktifan atau semangat siswa dalam pembelajaran.

5. Kajian Pustaka Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh siswa atau orang lain dengan perubahan yang dialami yang sebelumnya tidak tau menjadi tahu. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sumardi Suryabrata dalam Chabib Thoha (1993:126) belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang mengalami pembelajaran baik aktual maupun potensial.

Pernyataan diatas memiliki makna bahwa perubahan adalah berbedaan dari pembahasan atau perbedaan perilaku dan juga kemampuan dari individu tersebut yang mengalami pelajaran. Sehingga perubahan adalah perbedaan yang didapat setelah melakukan belajar, baik perubahan dalam perilaku maupun perubahan dari kemampuan dan perubahan tersebut terjadi karena ada usaha yang dilakukan.

Selanjutnya pengertian belajar menurut James L. Mursel dalam Chabib Thoha (1993:126) belajar adalah usaha yang dilanjutkan untuk

memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian pengertian belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu atau seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat atau yang dialami.

Pemecahan masalah yang dijelaskan diatas merupakan pemecahan masalah yang dapat diselesaikan melalui pemahaman hubungan masing-masing persoalan dan melalui pemikiran yang mendalam. Dengan demikian pemecahan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan pemahaman dari masing-masing persoalan sehingga belajar juga dapat diartikan sebagai proses untuk dapat mengerti atau memahami sebuah permasalahan yang ingin diselesaikan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti yang dipaparkan oleh Muhibin Syah (1997:132) terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya:

1. Faktor internal atau faktor dari dalam keadaan siswa, yakni faktor yang ada dalam kondisi siswa atau jasmanis dan rohani siswa.
2. faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti lingkungan sekolah atau teman-teman siswa itu sendiri.
3. faktor pendekatan belajar atau *approach to learning* yakni jenis upaya belajar siswa untuk melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan materi-materi pembelajaran.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Depdikbud (1998:73) merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dari penjeasan tersebut dapat peneliti jelaskan kembali bahwa metode demonstrasi sebuah tindakan yang mengarah pada pemberian pengajaran dengan memperagakan dengan tindakan, kegiatan dalam pembelajaran tersebut diikuti oleh seluruh siswa atau sebagaian siswa dengan pengajar sebagai kepala untuk memimpin menjalankan proses dan prosedurnya.

Moh. Uzer Usman (1993:129) menjelaskan pengertian metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau

memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti sertakan atau dicoba oleh siswa untuk melakukannya. Dengan demikian menurut peneliti melihat dari pengertian tersebut bahwa pengertian demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan penggunaan lisan dan juga perbuatan dengan memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti dan dicoba oleh siswa untuk melaksanakannya. Winataputra (2005:418) menyatakan metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dengan demikian dari pengertian tersebut memiliki makna bahwa metode demonstrasi adalah kegiatan yang didalamnya terdapat penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa secara langsung dengan teknik yang sama sehingga siswa lebih paham dengan mudah dikarenakan contoh diberikan secara langsung.

Tujuan dan Manfaat Penerapan Metode Demonstrasi

Moh. Usman (1993:130) menyatakan tentang tujuan dan manfaat metode demonstrasi yakni dengan membina rasa tanggung jawab yang dibebaskan kepadanya karena setaah tanggung jawab diberikan pada akhirnya tugas tersebut juga harus dipertanggungjawabkan. Cara untuk melaporkan tanggungjawab diantaranya dengan membuat laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, dan menyerahkan laporan tersebut kepada pihak atasannya.

Menurut Winarno dalam Depdikbud Dikti (1998:74) menyatakan tujuan dan manfaat metode demonstrasi antara lain: 1) Guru dapat mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan; 2) Menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu; 3) Mengetengahkan cara kerja. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa manfaat metode demonstrasi terbagi menjadi tiga yakni dengan mengajarkan proses pengaturannya, dengan memberikan informasi tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu, dan dengan menyeimbangkan cara kerja.

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat dijelaskan dengan

langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran; 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan atau yang akan dijelaskan secara langsung; 3) Pelaksanaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa atau pelaksanaan dengan keikutsertaan siswa untuk memperagakan materi; 4) Penguatan dengan teknik diskusi, tanya jawab, atau latihan soal terhadap hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi; dan 5) memberikan kesimpulan dan penutup pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang merupakan penarikan kesimpulan sementara. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah melalui model pembelajaran dengan metode demonstrasi diduga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung campuran bagi siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat Kabupaten Bangka.

7. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2005:5).

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 21 orang yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Sungailiat, Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Jl. Raya Belinyu Sinas Jaya Sungailiat, Bangka. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 Tanggal 8 Oktober sampai 29 Oktober 2018, di luar jam belajar.

Desain Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan Siklus I diawali dengan merumuskan masalah yang terjadi sebelum melakukan perbaikan. Selanjutnya dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran dengan fokus perbaikan pembelajaran pada peningkatan penanaman konsep tentang menyederhanakan pecahan, Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan terdiri dari:

- 1) Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I
- 2) Menyiapkan sistematika laporan Siklus I
- 3) Menyiapkan Lembar Observasi
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Menyiapkan kondisi fisik kelas memberi salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
- b) Memotivasi peserta didik untuk memulai pembelajaran.
- c) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Mempersiapkan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) memberikan gambaran umum mengenai topik pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Melaksanakan demonstrasi dan tanya jawab secara komunikatif.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
- d) Menyimpulkan hasil diskusi kelompok dari pelaksanaan metode demonstrasi.
- e) Memberikan penguatan materi dan dilanjutkan dengan evaluasi.

c. Pengamatan

Pada waktu pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan instrumen pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Teman sejawat mengamati guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi guru.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahap observasi, data yang didapat kemudian dikumpulkan dan diidentifikasi kemudian dianalisis, hasil dari analisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti pada perbaikan pembelajaran berikutnya

atau pada siklus II. Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan sebagaimana pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menyempurnakan atas kekurangan yang ada pada siklus I.

Sumber Data

1. Sumber Data Tidak Tertulis, yaitu kata-kata dan tindakan peserta didik yang diamati atau diwawancarai oleh penulis dimana hasil wawancara dan pengamatan dicatat oleh peneliti sebagai sumber data keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Sumber tertulis, yaitu tulisan-tulisan dari peserta didik dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Jenis Data

1. Data kuantitatif, diwujudkan dengan angka, mencakup perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistic, lainnnya. Data kuantitatif ini berupa data hasil belajar siswa yang diambil dengan cara memberikan penilaian pada setiap akhir siklus.
2. Data kualitatif, diwujudkan dengan kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif tersebut meliputi, (1) data aktivitas siswa dalam pembelajaran, (2) data keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (3) data catatan lapangan.

Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang memiliki 3 komponen sebagai berikut.

1. Redaksi data, dalam proses redaksi data ini menggunakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi secara kasar dari catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian direduksikan dan dipilih yang menonjol.
2. Data display atau penyajian data. Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan adanya riset penyajian data peneliti akan dapat dimengerti apa yang

terjadi dan dapat mengerjakan suatu pada analisa data.

3. Penarikan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode penilaian praktik. Penilaian praktik adalah seperangkat kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya, serta keterampilan terhadap materi pembelajaran yang diujikan.
2. Metode observasi. Suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009:220). Metode obsservasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Metode studi dokumentasi yang dikemukakan oleh Sumadinata (2009:220) menyebutkan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen dengan baik dan dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa, hasil belajar siswa, keterampilan guru dalam mengajar.
4. Catatan lapangan berisikan tentang catatan yang ditulis pada waktu pengamatan yang berisi mengai data-data yang ada di lapangan, baik data fisik maupun nonfisik. Catatan lapangan ini berfungsi sebagai bahan acuan maupun referensi pada saat peneliti berlangsung.

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif
Data kuantitatif merupakan data yang berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif atau tingkat pemahaman siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka.
1) Rumusan presentase tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

(sumber: Aqib, 2010:41)

- 2) Rumus selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(sumber: Aqib, 2010: 41)

Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

b. Data Kualitatif

data kualitatif berupa data hasil observasi aktifitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi, serta hasil catatan lapangan.

Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk (2008:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama menentukan skor terendah.
- 2) Langkah selanjutnya menentukan skor tertinggi.
- 3) Mencari median
- 4) Membagi rentan nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Tabel 3.3

Kriteria ketuntasan Data Kualitatif

Skala Penilaian	Kriteria
86 sampai 100	Sangat Baik
76 sampai 85	Baik
66 sampai 75	Cukup

Kurang dari 66	Kurang
----------------	--------

Berdasarkan pada pengolahan data kisi-kisi instrumen yang ada, dari hasil penelitian diperoleh data melalui skala penelitian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan. Adapun tabel kualifikasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Skor untuk aktivitas siswa

Skor	Kriteria Penilaian
$32,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 32,5$	Baik
$17,5 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17,5$	Kurang

Tabel 3.5 Skor Keterampilan Guru

Skor	Kriteria Penilaian
$45,5 \leq \text{skor} \leq 56$	Sangat Baik
$35 \leq \text{skor} < 45,5$	Baik
$24,5 \leq \text{skor} < 35$	Cukup
$14 \leq \text{skor} < 24,5$	Kurang

Indikator Keberhasilan

Metode pembelajaran *demonstrasi* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Matematika kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat. Kabupaten Bangka, dengan indikator:

- a. Kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang dapat meningkatkan kriteria sekurang-kurangnya dengan skor minimal 25.
- b. Keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor minimal 35.
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu $\geq 75\%$.
Ketuntasan siswa meningkat hingga $\geq 75\%$

8. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Data ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar siswa yang terdiri dari data tes sebelum penelitian (Pra Siklus), data tes Siklus 1 dan Siklus 2.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika pada Kompetensi Dasar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

Dari data hasil pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas Pra Siklus, Siklus 1 sampai Siklus 3, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil penguasaan konsep mengenai ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebagaimana dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	< 75	13	62
2.	≥ 75	8	38

Dari tabel 4.1 penguasaan konsep dan ketuntasan belajar siswa pada Prasiklus dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai <75 sebanyak 13 siswa (62%) termasuk kategori belum tuntas, dan yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 8 siswa (38 %) termasuk kategori tuntas.

Tabel 4.2

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	< 75 (Belum Tuntas)	16	76 %
2.	≥ 75 (Tuntas)	5	24%

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil nilai siswa pada siklus I dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 16 siswa (76%) termasuk kategori tidak tuntas, dan yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa (24%) termasuk kategori tuntas.

Tabel 4. 3

Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	< 75 (Belum Tuntas)	21	100
2.	≥75 Tuntas)	0	0

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan konsep pada Siklus II dengan rincian siswa yang mendapatkan < 75 sebanyak 0 siswa (0%) termasuk kategori tidak tuntas, dan siswa yang mendapat ≥ 75 sebanyak 21 siswa (100%) termasuk kategori tuntas, dengan nilai rata-rata 80.

Untuk lebih jelasnya, hasil penguasaan konsep siswa atau ketuntasan belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2, dapat dilihat pada tabel 4. 5 dan diagram 4. 5 berikut.

Tabel 4. 4 Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan			
	Belum Tuntas	Tuntas	% tuntas	Rata-rata Nilai
Pra siklus	20	8	23%	55
Siklus I	16	16	76%	65
Siklus II	9	21	100%	80

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilakukan pada Prasiklus dapat diketahui bahwa persentase keaktifan siswa yang diukur melalui keaktifan mengikuti pelajaran. Sebesar 38% atau sebanyak 8 siswa dalam kategori aktif. Artinya bahwa masih ada 62 % atau 13 siswa (kategori kurang aktif).pada Siklus 1 sebesar 76 % atau sebanyak 16 siswa (kategori kurang aktif), dan 6 orang siswa atau 24 % kategori pasif.

Pada siklus 2 sebanyak 20 orang siswa atau 95 % kategori aktif, dan 1 orang siswa atau 5 % siswa (kategori kurang aktif).

Tabel 4.5 Rekapitulasi Keaktifan Siswa

Siklus	Ketuntasan			
	Siswa Pasif		Siswa Aktif	
	Frekwensi	%	Frekwensi	%

Pra siklus	13	61	8	38
Siklus I	5	24	16	76
Siklus I	5	24	16	76
Siklus II	1	20	21	95

9. Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra siklus atau siklus I kemudian dilanjutkan dengan siklus II, dan siklus III dapat dilihat hasil yang baik, dimana pada pra siklus nilai yang didapat yakni rata-rata siswa hanya 42 dan siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang ditentukan sekolah untuk setiap pokok bahasan pada mata pelajaran Matematika minimal 75. Ternyata hasil yang diperoleh lebih baik dari ketentuan yang ditetapkan. Dari kenyataan tersebut dapat kita pelajari bahwa keberhasilan siswa tergantung dengan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Pada tahap prasiklus perolehan nilai rata-rata rendah, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga rendah sekali. Kenyataan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, penggunaan metode yang tidak variatif dan gaya mengajar yang tidak variatif, dapat mengakibatkan anak-anak jenuh, merasa bosan dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Gaya mengajar yang tidak monoton, tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar dan tidak dapat memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif. Dengan proses pembelajaran yang pasif, maka hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Belajar dapat lebih bermakna, jika anak mengalami apa yang dipelajarinya dan bisa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan bisa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran yang cocok dengan tujuan tersebut adalah model pembelajaran konstruktivistik, yaitu konsep belajar yang dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran konstruktivistik melalui demonstrasi, pada Siklus I

ternyata nilai rata-rata siswa meningkat dan keaktifan dalam proses pembelajaran juga meningkat. Siswa mulai aktif berdiskusi, berdemonstrasi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Keaktifan ini bisa terjadi karena penerapan dan penggunaan model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pada Siklus 2, peneliti lebih memaksimalkan metode demonstrasi tersebut, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi telah dapat mengantarkan keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat tentang operasi hitung pecahan berpenyebut tidak sama. Keberhasilan tersebut berupa:

1. Meningkatnya ketuntasan belajar hingga mencapai 100 %.
2. Meningkatnya nilai rata-rata hingga mencapai 80.
3. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran hingga 95 %.
4. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran seiring meningkatnya ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

10. Simpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan mulai dari Pra Siklus, Siklus 1 sampai siklus 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat pada mata pelajaran Matematika tentang operasi hitung pecahan. Ada pun peningkatan yang dimaksud adalah:

1. Prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungailiat pada mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung campuran mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Kualitas pembelajaran meningkat.
3. Keaktifan siswa meningkat
4. Ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru, antara lain: Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran Matematika terhadap siswa sebaiknya :

1. Setiap kali melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus sudah siap

dengan model dan metode yang akan diterapkan, sehingga proses belajar dapat menarik minat siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Dalam mengajar seorang guru harus bisa menguasai kelas dan memberikan perhatian yang menyeluruh kepada siswa.
3. Hendaklah guru di dalam mengajarkan matematika secara holistik.

Daftar Pustaka

- Winataputra, Udin S., dkk. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke 2. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Suryabrata Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- James L. Mursell, Pengajaran Berhasil, terj. Simanjutak dan Soeitoe, Jakarta: Universitas Indonesia, 1975.
- Muhibbin Syah. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.